

2. STUDI LITERATUR

2.1. WARNA DALAM FILM

Warna merupakan aspek penting dalam konsep film sebagai seni. Warna meningkatkan tingkat estetika suatu film kepada penonton dan menjadi katalis perkembangan film dari waktu ke waktu (Yan-Li, seperti dikutip dalam Lin, 2008). Hal tersebut didukung dengan perkataan Risk (2020), yang menuliskan bahwa kehadiran warna dalam film dapat berfungsi untuk membangun suasana dari suatu tempat. Pengulangan kombinasi warna sepanjang film menciptakan pola yang dapat memberikan makna dan menyampaikan konteks tematik lebih mendalam bagi penontonnya (hlm. 1-27).

2.2. WARNA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA

Jenkins (1996) menuliskan identitas sebagai istilah dengan maksud yang luas. Umumnya, identitas digunakan untuk mendeskripsikan suatu keunikan atau karakteristik dari seseorang atau sesuatu dari berbagai perspektif yang berbeda, misalnya pribadi, etika, sosial, maupun identitas suatu tempat (hlm. 3). Identitas sendiri telah menjadi salah satu elemen penting dalam perancangan desain dari suatu tempat. Tanpa adanya identitas tersebut, suatu tempat akan terasa sama seperti tempat lain (Xu, 2016, hlm. 9-10)

Warna merupakan salah satu aspek penting dalam menampilkan identitas dari suatu tempat, termasuk budaya. Penggunaan warna identitas tertentu dapat memberikan rasa keterikatan terhadap suatu tempat, serta memberikan keunikan tersendiri bagi tempat tersebut (Xu, 2016, hlm. 45).

2.2.1. Budaya Meksiko

Meksiko merupakan negara di benua Amerika yang kaya akan sumber daya alam, seperti minyak, gas alami, emas, perak, dan batu bara. Meksiko memiliki bahasa nasional berupa bahasa Spanyol dengan pengucapan unik dan berbagai penggunaan majas. Kepercayaan mayoritas dari negara ini adalah Katolik Romawi yang memberikan pengaruh besar terhadap budaya, sikap, dan sejarah dari Meksiko.

Pakaian yang dikenakan sehari-hari pun beragam: anak muda umumnya memakai celana jeans, kaos, serta sepatu tenis dan orang dewasa umumnya mengenakan pakaian yang lebih formal (CultureGrams, 2014, hlm. 1-3).

Salah satu budaya terkenal dari Meksiko ialah Hari Raya Kematian atau *Día de Los Muertos*. Visual dari perayaan ini ialah *Ofrenda* atau altar yang berisikan foto dari yang meninggal, salib, lilin, kopal dan dupa, air, tengkorak, makanan, roti, dan berbagai benda pribadi. Selain itu, masyarakat Meksiko juga akan mengecat wajah mereka menyerupai tengkorak (Niewboer, 2019, hlm. 29-32). Terdapat pula *Alebrijes* atau arwah pemandu yang memiliki tampilan warna neon yang cerah. Meksiko juga memiliki seni tradisional, yaitu *papel picado* atau dekorasi dari kertas tisu yang penuh warna (Qiu, 2020, hlm. 129).

Meksiko memiliki sebuah warna yang telah menjadi bagian dari identitas budaya, di mana warna tersebut memiliki nama *rosa Mexicano* atau *Mexican pink*. *Rosa* sendiri berasal dari bahasa Spanyol dan digunakan untuk menyebut bunga mawar dan warna dari bunga tersebut. Dengan demikian, warna ini merepresentasikan warna merah keunguan yang cerah dan memiliki tingkat saturasi yang tinggi. Warna ini pun sering digunakan dalam berbagai pakaian khas Meksiko dan objek lainnya, seperti artifak maupun keranjang. Warna ini juga semakin terkenal berkat seorang perancang busana bernama Ramón Valdiosera (Mukhopadhyay, Gurieva, Fernanda, 2016, hlm. 127).

Warna *Mexican pink* mudah ditemukan di Meksiko, seperti pada pakaian, bangunan, lukisan, fotografi, mainan tradisional, festival, makanan, bunga, buah, permen, dan sebagainya. Selain *Mexican pink*, Meksiko juga seringkali diasosiasikan dengan warna-warna cerah dengan rentang kromatik yang memiliki temperatur hangat yang menampilkan kekayaan dari Meksiko. *Mexican pink* sendiri telah menjadi pigmen warna yang diciptakan oleh leluhur Meksiko dan menjadi simbol karisma dari negara ini (Mukhopadhyay et al., 2016, hlm. 128).



Gambar 1. *Mexican Pink*

(colorxs.com, 2022)

Mukhopadhyay et al (2016) menuliskan Meksiko sebagai negara kaya akan budaya dan sejarah, baik tradisi dan alamnya. Meksiko merupakan negara yang cerah dan penuh akan rasa dan warna, serta menjadi jembatan pertemuan antara tradisi kuno dan garda depan modern. Pada setiap warna cerah, seperti pink, hijau, kuning, dan *magenta* dari Marca Mexico (*Mexican pink*) dapat ditemukan refleksi dari berbagai bagian Republik Meksiko, seperti Cancún, Michoacán, atau Guanajuato. *Mexican pink* sendiri termasuk ke dalam rangkaian simbol ikonolingüistik dari seluruh budaya Meksiko (hlm. 128-129).



Gambar 2. Contoh *Mexican Pink* di Meksiko

(The Mazatlan Post, 2018)

Selain warna *Mexican pink*, warna kuning marigold dari bunga *cempasuchil* juga seringkali ditemukan di Meksiko, terutama pada perayaan *Dia de Los Muertos*. Warna kuning keemasan cerah tersebut dipercaya oleh orang Meksiko dapat menuntun roh-roh menuju mereka yang masih hidup selama perayaan dua hari

tersebut. Hal tersebut dipercayai karena warnanya yang terang, sehingga dapat menuntun roh ke *ofrenda*-nya (Rasputri, 2019).



Gambar 3. Warna di Kota Guanajuato
(Shelley, 2022)



Gambar 4. Warna di Kota Puerto Vallarta
(Shelley, 2022)





Gambar 5. Warna Hijau di Meksiko
(Shelley, 2022)

2.2.2. Budaya Bali

Purwita (2021) menuliskan bahwa skema warna merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari ritual Bali maupun Nusantara, di mana warna berfungsi sebagai simbolis dari suatu kepercayaan. Contoh paling umum ialah konsep warna berdasarkan konsep arah mata angin yang biasa disebut dengan *Dewata Nawa Sangha* atau sembilan dewa penyangga. Konsep ini pun seringkali diterapkan pada berbagai ritual dalam kepercayaan Bali, di mana kesembilan dewa tersebut disimboliskan sebagai warna (hlm. 33)

Pada terminologi Bali dengan nama *ringkes*, sembilan dewa dalam *Dewata Nawa Sangha* disederhanakan menjadi tiga warna yang disebut dengan *tri datu*. *Tri datu* terdiri atas warna merah, hitam, dan putih, yang dapat melahirkan pola garis linear yang disebut trinitas Wisnu, Siwa, Brahma. Penyederhanaan ini pun menciptakan pemahaman bahwa terdapat satu entitas dapat melahirkan tiga, lima, bahkan sembilan warna. Berdasarkan pada prinsip keseimbangan kosmik Bali dan pola perpotongan garis waktu, warna primer dari kebudayaan Bali ialah warna merah, putih, kuning, dan hitam yang merupakan simbolis dari Brahma, Iswara, Mahadewa, dan Wisnu (Purwita, 2021, hlm 35-37).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 6. Dewata Nawa Sangha
(Juru Sapuh)

Eiseman (1990) menuliskan bahwa warna merah, hitam, dan putih terdapat dalam konsep *Kanda Empat* atau “empat saudara”, yang manjadi empat saudara yang mendampingi si bayi, bahkan setelah meninggal. *Kanda Empat* dipercayai dapat melindungi bayi dari penyakit, mengusir roh jahat, dan bahkan menemani arwah ke Surga untuk dihitung karmanya semasa hidup (hlm. 100-103).

Asthararianty (2013) menuliskan bahwa warna hitam dan putih telah menyatu dalam kehidupan masyarakat Bali dan seringkali menjadi warna pakaian sehari-hari masyarakat (kain poleng dan pacalang), serta warna dari patung-patung di Bali. Asthararianty juga menyebutkan warna emas sebagai warna yang seringkali hadir dalam upacara keagamaan serta perhiasan dan prada Bali. Selain warna emas, warna merah, hijau, merah maroon, serta kuning juga sering digunakan di Bali. Warna kuning sendiri merupakan simbolis warna dari Mahadewa menurut ajaran Hindu (hlm. 31)



Gambar 7. Contoh Skema Warna Bali di Kehidupan Nyata

(Lorenz, 2019)

Bali sendiri menganut kepercayaan Hindu yang memiliki keyakinan bahwa kematian bukanlah akhir kehidupan maupun hukuman. Ajaran Hindu Bali yakin bahwa kematian merupakan gerbang menuju surga untuk memulai kehidupan baru yang lebih baik, serta mempercayai adanya reinkarnasi untuk memperbaiki hidup sebelumnya. Dengan demikian, masyarakat Bali pun lebih memilih untuk merayakan kematian dibandingkan berduka. Pemakaman pun dilakukan dengan cara yang menakjubkan dan cerah seperti kegiatan sehari-hari, serta mengenakan pakaian Bali yang dominan emas terang (Bali Around).

Masyarakat Bali sendiri menghindari mengenakan pakaian yang gelap maupun hitam, karena warna tersebut seringkali diasosiasikan dengan sihir jahat yang merusak kedamaian. Sebaliknya, warna putih dipercayai sebagai warna perdamaian. Warna kuning juga menjadi warna favorit di Bali karena merupakan simbolis dari dewa Mahadewa yang menjaga semesta. Warna kuning emas menjadi warna dominan dalam berbagai ritual upacara, di mana warna ini melambangkan kebahagiaan, kemakmuran, dan representasi dari harapan kehidupan yang lebih baik (Bali Around).